

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Berwirausaha

2.1.1 Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi merupakan dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi wirausaha. Motivasi sangat dibutuhkan bagi setiap orang, karena motivasi yang kuat akan mendorong tindakan-tindakan mereka untuk mencapai tujuan.

Menurut Wahjosumidjo dalam Rusdiana (2014: 70), motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Proses psikologi timbul akibat faktor dari dalam diri seseorang berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan, sedangkan dari luar diri seseorang berbagai faktor lain yang sangat kompleks.

Menurut Rambat Lupiyoadi (2007), mengatakan bahwa wirausaha adalah orang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkan untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya. Seorang wirausaha tidak pernah lupa memikirkan kesejahteraan masyarakat sehingga mereka selalu berfikir kritis untuk selalu mencari inovasi dalam penciptaan produk untuk masyarakat.

Menurut Arman Hakim Nasution dkk (2007:3), *eterpreneur* adalah seseorang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan segala kemampuan, seorang wirausaha senantiasa berfikir ke depan untuk mencapai kesuksesan, mereka juga tidak pernah berhenti menambah keterampilan yang mereka miliki.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama.

2.1.2 Fungsi Motivasi Berwirausaha

Setiap wirausaha memiliki motivasi meskipun dalam bentuk yang berbeda. Motivasi diartikan sebagai penggerak bagi wirausaha untuk melakukan tindakan agar tujuan dan harapan dapat tercapai. Menurut Sardiman (2012 : 85), mengemukakan motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausaha.
- b) Menentukan arah perbuatan, motivasi memberikan arah dan kegiatan yang akan dikerjakan.
- c) Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.

2.1.3 Faktor yang Mendorong Timbulnya Motivasi Berwirausaha

Motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya, semakin besar motivasi yang dimiliki maka semakin besar pula kesuksesan yang dicapai. Faktor-faktor pendorong disebut juga sebagai faktor penyebab kepuasan. Adanya kepuasan akan menambah semangat untuk melaksanakan aktivitas (Herzberg dalam Rusdiana 2014: 71)

Menurut Hoy dan Cecil dalam Rusdiana (2014: 71), motivasi utama manusia untuk melakukan kegiatan adalah harapan. Tiga faktor yang menentukan motivasi, yaitu :

- a) Harapan, yaitu keinginan bahwa suatu usaha yang dilakukan pasti ada hasilnya.
- b) *Valensi*, yaitu tingkat ikatan, keikutsertaan batin seseorang terhadap aktivitasnya.
- c) Peralatan/kebutuhan, yaitu pendukung, alat, kemampuan, yang dimiliki seseorang guna mencapai tujuan.

2.1.4 Jenis-jenis Motivasi dalam Berwirausaha

Menurut pendapat Otto Wilman dalam Rusdiana (2014: 72), jenis motivasi dibagi menjadi enam, yaitu :

- a) Motivasi psikologi merupakan dorongan alamiah yang ada pada setiap wirausaha untuk berkembang dan berkeaktifitas.
- b) Motivasi praktis merupakan suatu dorongan pada setiap wirausaha untuk memenuhi tuntutan nilai-nilai keutuhan.
- c) Motivasi pembentukan pribadi merupakan dorongan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian masing-masing wirausaha.
- d) Motivasi kesusilaan merupakan dorongan agar wirausaha dapat menjadi lebih baik.
- e) Motivasi sosial merupakan dorongan wirausaha untuk mempelajari sesuatu yang layak dikerjakan dalam berinteraksi dengan orang lain.
- f) Motivasi kebutuhan dapat mendorong wirausaha untuk mengabdikan kepada Tuhan dan menghargai sesama.

2.2 Minat Berwirausaha

2.2.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Slameto (2010: 180) ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut semakin kuat minat. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena itu bila bahan dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, maka mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa enggan untuk belajar ia tidak mampu memperoleh kepuasan dari pelanggan itu. Bahan pelajaran yang menarik minat mahasiswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat menurut Hilgard dalam Slameto (2010:57) adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diperhatikan seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Menurut Syah Muhibbin dalam Rezki (2014:17) minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu terlepas dari masalah populer atau tidak minat yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

2.2.2 Macam-Macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, dikemukakan bahwa ada 3 cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat antara lain :

1. Minat yang diekspresikan/ Expressed Interest Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu.
2. Minat yang diwujudkan/ Manifest Interest Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan yaitu ikut serta berperan aktif dalam suatu kegiatan.
3. Minat yang diinventarisikan/ Inventored Interest Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan metode angket.
4. Menurut (Ahmadi dalam Siswanto, 2006:17) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut :

1. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, sedikit banyak akan timbul minat terhadap obyek tertentu tersebut dan kebiasaan. Meskipun merasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang. Tetapi karena hasil dari latihan kebiasaan dapat menyebabkan munculnya minat terhadap bidang tertentu.

2. Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya minat terhadap obyek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian minat terhadap hal-hal tersebut pasti ada.

3. Kewajiban

Dalam menjalankan suatu kewajiban, maka tanggungan terhadap sesuatu itu harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan, jika menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari penuh atas kewajibannya itu cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak dia akan menjalankan kewajibannya dengan penuh minat.

4. Suasana Jiwa

Keadaan batin, perasaan pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi minat kita, yang mungkin dapat membuat atau mendorong dan sekaligus menghambat.

5. Suasana disekitar

Adanya bermacam-macam perangsang disekitar kita, seperti kegaduhan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi minat kita.

6. Kuat tidaknya perangsang

Seberapa besar kuatnya perangsang suatu obyek sangat mempengaruhi minat kita, kalau obyek itu memberikan perangsang yang besar dan kuat kemungkinan minat kita terhadap obyek tersebut cukup besar,

sedangkan apabila obyek itu hanya memberikan perangsang yang kecil, maka kemungkinan minat yang timbul juga akan kecil.

7. (Arini dalam Rezki Amelia,2015:19) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha, diantaranya :

1. Kemauan

Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan seseorang untuk mencoba berwirausaha merupakan suatu hal yang baik.

2. Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, menaruh keinginan kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri seseorang maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai. Dalam hal ini adalah ketertarikan untuk mau berwirausaha, maka mahasiswa tersebut mempunyai keinginan untuk berwirausaha.

3. Lingkungan keluarga

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tualah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan dilingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.

2.2.3 Pengukuran Minat Berwirausaha

Menurut Super dan Crites dalam Suryana (2006:27) bahwa seseorang yang memiliki minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, tindakan/perbuatan dan menjawab sejumlah pertanyaan.

a. Pengungkapan/ucapan (*expressed interest*)

Seseorang yang mempunyai minat untuk berwirausaha akan diekspresikan dengan ucapan/ungkapan (*expressed interest*) dengan kata-kata tertentu.

b. Tindakan/perbuatan (*manifestasi interest*)

Seseorang yang mengekspresikan, minatnya dengan tindakan/perbuatan berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan minatnya. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan melakukan tindakan-tindakan untuk mendukung usahanya tersebut.

c. Menjawab sejumlah pertanyaan (*inventored interest*)

Minat seseorang dapat diukur dengan sejumlah pertanyaan atau urutan pertanyaan atau urutan pilihannya untuk dikelompokkan aktivitas tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecendrungan seseorang dalam bertingkah laku yang diarahkan untuk mendapatkan suatu objek atau melakukan sesuatu yang disenangi sehingga bermanfaat bagi orang tersebut.

Menurut uraian tentang minat dan wirausaha diatas, minat berwirausaha adalah kecendrungan hati dalam diri seseorang yang tertarik untuk melakukan usaha kreatif yang dapat menghasilkan sesuatu dengan mampu melihat peluang yang ada sehingga memberikan kontribusi yang berguna dan bermanfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Anni dalam Andy (2011) hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktifitas belajar. Dimiyanti dan Mudjiono (2002:3-5) mengatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tidak mengajar. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka raport, dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan.

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari sesuatu yang diperoleh seseorang dalam kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, karena hasil belajar dianggap sebagai perwujudan nilai yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik (2005:155) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Selanjutnya Muhibbin Syah (2010:129) mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar.

Menurut Horword Kingsley dalam Sudjana (2002) membagi tiga macam hasil belajar yaitu : keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita, menurut Bloom dalam Sudjana (2010) secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu :

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

2.4 Pengertian Kewirausahaan

Menurut Hendro (2011 : 29-32) Kewirausahaan merupakan sebuah ilmu yang menggabungkan ilmu pengetahuan, kepribadian atau sikap, filosofis, keterampilan, seni profesi, naluri, impian dan pilihan hidup yang digabungkan dalam satu kemampuan untuk dioptimalkan dan diberdayakan dalam mencapai keuntungan yang lebih besar. Menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuehl dalam Hendro (2011:30) kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Menurut Robert D. Hisrich dalam Leonardus saiman (2014:42) mendefinisikan melalui tiga pendekatan, diantaranya:

1. *Pendekatan Ekonom*, adalah orang yang membawa sumber-sumber daya, tenaga, material, dan aset-aset lain kedalam kombinasi yang membuat nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dan juga seseorang yang memperkenalkan perubahan, pembaruan, dan tatanan.

2. *Pendekatan Psikolog*, adalah betul-betul seorang yang digerakkan secara khas oleh kekuatan tertentu kegiatan untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu, pada percobaan, penyempurnaan, atau mungkin pada wewenang mencari jalan keluar yang lain.

3. *Pendekatan seorang pebisnis*, adalah seseorang pebisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama sebagai sekutu/mitra, sebuah sumber penawaran, seorang pelanggan, atau seseorang yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber-sumber daya, mengurangi pemborosan, dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain dengan senang hati untuk menjalankannya.

Menurut Instruksi Presiden RI No.4 Tahun 1995 dalam Leonardus Saiman 'Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar'.

Menurut Leonardo Saiman (2014:43) Wirausaha yaitu orang-orang yang memiliki sifat kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian dalam mengambil risiko terutama dalam menangani usaha atau perusahaannya dengan berpijak pada kemampuan dan kemauan sendiri.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah ilmu yang menggabungkan pengetahuan dengan sikap untuk menciptakan

suatu yang baru dan berbeda dengan memanfaatkan peluang dan mengoptimalkan segala upaya baik waktu, dan dana.

2.4.1 Ciri-Ciri Wirausaha

Banyak orang yang ingin berwirausaha, namun mereka berhenti ditengah jalan karena mereka takut gagal, bahkan mundur sebelum memulai, tidak tahu bagaimana caranya, takut jatuh miskin, takut ditipu-daya, takut kehabisan modal dan takut keluar dari ‘zona nyaman’. Dalam Kasmir (2016:30-31) dikemukakan beberapa ciri-ciri wirausaha yang sukses sebagai berikut :

- a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju, sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.
- b. Inisiatif dan selalu proaktif. Hal ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- c. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik dari prestasi sebelumnya.
- d. Berani mengambil resiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki oleh pengusaha kapan pun dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- e. Kerja keras. Kerja keras dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ide-ide yang baru dan kreatif selalu mendorong seseorang untuk bekerja keras dan merealisasikannya.
- f. Bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab pengusaha tidak hanya pada material tetapi juga moral kepada berbagai pihak.

- g. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati.
- h. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha maupun tidak.

Didalam berwirausaha juga dibutuhkan etika yang harus ditanamkan dalam diri seorang wirausaha. Menurut Kasmir (2016:25-26) etika yang harus ditanamkan yaitu :

1. Kejujuran.
2. Bertanggung jawab.
3. Menepati janji.
4. Disiplin.
5. Taat hukum.
6. Suka membantu.
7. Komitmen dan menghormati.
8. Mengejar prestasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi wirausaha haruslah memilih pribadi dan etika atau moral yang baik agar bisa sukses.

2.4.2 Tujuan Kewirausahaan

Menurut Hendro (2011:7) menyatakan beberapa tujuan kewirausahaan untuk mahasiswa/mahasiswi dan dunia pendidikan yaitu :

1. Pendidikan saja sudah tidak cukup bagi mahasiswa
2. Kewirausahaan bisa diterapkan di semua bidang pekerjaan dan kehidupan.

3. Kewirausahaan bisa menjadi langkah alternatif untuk mencari nafkah dan bertahan hidup.
4. Agar sukses di dunia kerja atau usaha, tidak cukup orang hanya pandai bicara.
5. Memajukan perekonomian Indonesia dan kemakmuran bangsa.
6. Meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah.
7. Membudayakan sikap unggul, perilaku positif, dan kreatif.
8. Menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah dan bertahan hidup.

2.4.3 Karakteristik Wirausaha.

1. Berorientasi pada tindakan (*action oriented*)
2. Berorientasi pada hasil (*result oriented*)
3. Percaya diri
4. Antusias dan energik
5. Berkomitmen dan mencintai hal-hal yang dilakukannya (*passion*)
6. Mampu mengerjakan banyak hal sekaligus (*multi tasker*)
7. Mampu menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas
8. Bersedia bekerja keras
9. Mampu memotivasi diri untuk mencapai prestasi
10. Optimistik
11. Aktif sebagai anggota tim (*team player*)
12. Terampil berkomunikasi
13. Tidak mudah menyerah
14. Mampu memimpin dan menginspirasi
15. Selalu belajar untuk meningkatkan kemampuan diri

16. Berani mengambil risiko
17. Mampu mengenali dan memanfaatkan peluang
18. Kreatif
19. Inovatif

2.5 Pengaruh Konsep Motivasi Terhadap Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan

Motivasi berwirausaha sangatlah penting karena merupakan kekuatan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Hamadi (2013:98) motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan. Motif timbul karena ada kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan ini menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapatkan keseimbangan. Kewirausahaan adalah keseluruhan apa yg diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah melalui proses ranah kognitif dan logis. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui mata pelajaran kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan yang bersifat teori dan bersifat praktik sehingga dapat membangkitkan kreatifitas dan inovasi yang dapat menciptakan ide-ide baru yang dapat dimanfaatkan.

2.6 Pengaruh Konsep Minat Berwirausaha Terhadap Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan

Minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam belajar, kerja dan kegiatan kegiatan lain. Menurut Ngalim Purwanto (2002:56) Minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada suatu dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dan apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Apabila seorang mahasiswa tidak berminat pada bidang tertentu tetapi dipaksa memasuki bidang tersebut maka kemungkinan besar mahasiswa tersebut tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan. Tidak adanya minat mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak menyukai mata kuliah kewirausahaan yang ada sehingga sulit mengerti mata kuliah tersebut.

Motivasi berwirausaha sangatlah penting karena merupakan kekuatan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Hamadi (2013:98) motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan. Motif timbul karena ada kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan ini menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapatkan keseimbangan. Kewirausahaan adalah keseluruhan apa yg diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah melalui proses ranah kognitif dan logis. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui mata pelajaran kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan yang bersifat teori dan bersifat praktik sehingga dapat membangkitkan kreatifitas dan inovasi yang dapat menciptakan ide-ide baru yang dapat dimanfaatkan.

Selain motivasi berwirausaha, faktor lain yang mempengaruhi mata kuliah kewirausahaan adalah minat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2002:56) Minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada suatu dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dan apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Apabila seorang mahasiswa tidak berminat pada bidang tertentu tetapi dipaksa memasuki bidang tersebut maka kemungkinan besar mahasiswa tersebut tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan. Tidak adanya minat mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak menyukai mata kuliah kewirausahaan yang ada sehingga sulit mengerti mata kuliah tersebut.

Berdasarkan paparan diatas yang mempengaruhi nilai mata kuliah kewirausahaan mahasiswa adalah motivasi dan minat berwirausaha. Dengan adanya motivasi dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk memperoleh tujuan yang diinginkan dan minat sebagai suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan mahasiswa yang diikuti dengan usaha aktif untuk mempelajari dan mendapat pengalaman untuk berwirausaha.

2.7 Penelitian Relevan

Menurut Rini yanti dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Persepsi, Minat Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Candipuro Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa: (1). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap hasil belajar kewirausahaan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,748 > 1,970$ dan nilai $sig \alpha 0,000 < 0,05$. (2). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat wirausaha terhadap hasil belajar kewirausahaan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,849 > 1,970$ dan nilai $sig \alpha 0,000 < 0,05$. (3). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi, minat wirausaha, dan motivasi berwirausaha terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa dengan nilai $F_{hitung} >$

1. F_{tabel} yaitu $61,728 > 2,66$ dan nilai sig α $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Menurut Areta Zailani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Minat Berwirausaha Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Tunas Karya Batang Kuis T.P 2016/2017” menyimpulkan bahwa: (1). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa dengan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,281 > 1,667$ dan nilai sig α $0,002 < 0,05$. (2). Ada pengaruh positif dan signifikan antara minat berwirausaha terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa dengan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ $2,837 > 1,667$ dan nilai sig α $0,006 < 0,05$. (3). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan minat berwirausaha terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa dengan nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ yaitu $10,575 > 3,13$ dan nilai sig α $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,243 atau 24,3% perubahan prestasi belajar kewirausahaan dipengaruhi oleh motivasi dan minat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka hipotesis dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan minat berwirausaha terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa.

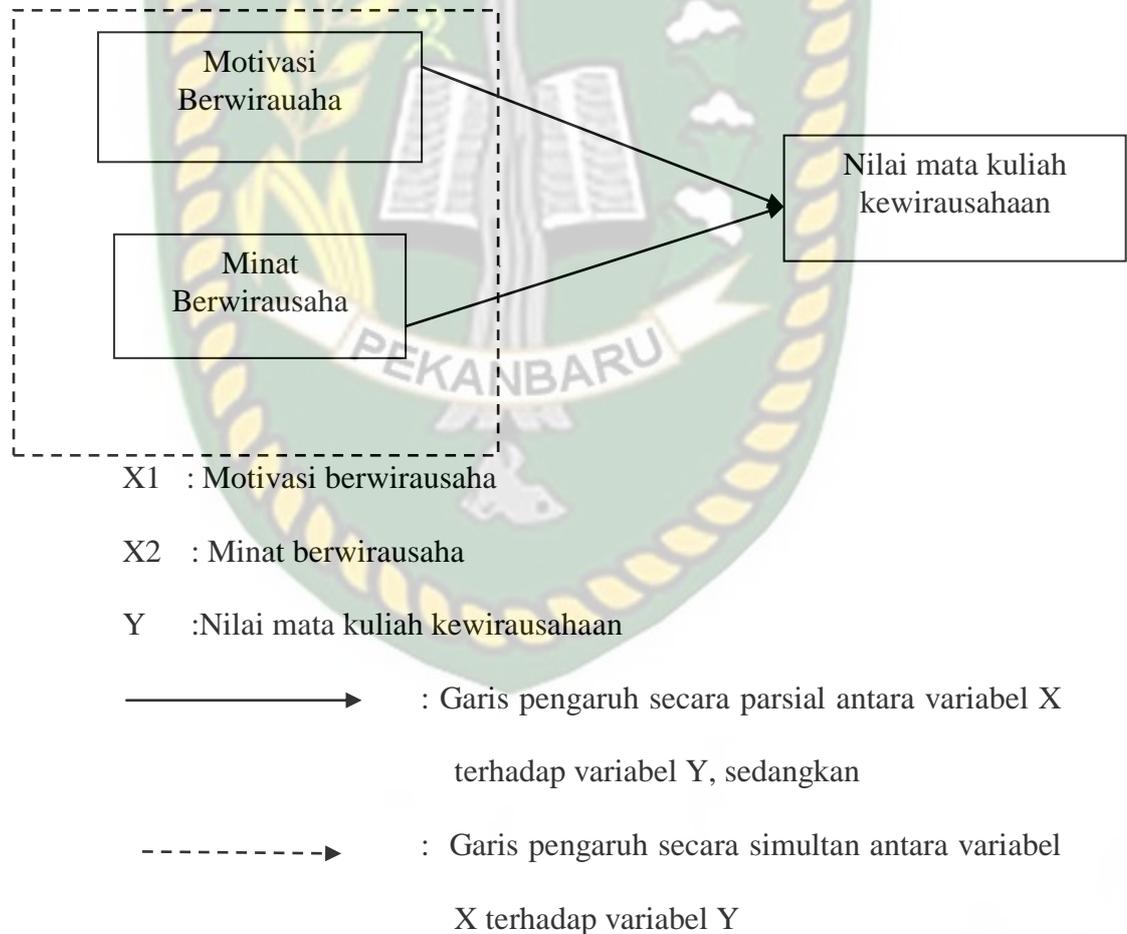
Perbedaan penelitian dibawah ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Pada penelitian yang dilakukan Rini Yanti lebih membahas persepsi siswa. Sedangkan penelitian ini lebih membahas variabel motivasi dan minat berwirausaha terhadap nilai mata kuliah kewirausahaan mahasiswa semester 5 yang lebih spesifik.

1. Pada penelitian yang dilakukan Areta Zailani berfokus kepada siswa sekolah kelas X SMK Tunas Karya Batang Kuis. Sedangkan penelitian ini membahas motivasi dan minat berwirausaha pada mahasiswa dalam mata kuliah kewirausahaan.
2. Pada penelitian sebelumnya penelitian ini yang membedakan tempat, objek, dan populasi/sampel penelitian.

2.8 Kerangka Berfikir

Untuk memperjelas arah penelitian ini dapat diperjelas melalui kerangka berikut ini.



2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berwirausaha terhadap nilai mata kuliah kewirausahaan mahasiswa semester 5 Pendidikan Akuntansi.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan minat berwirausaha terhadap nilai mata kuliah kewirausahaan mahasiswa semester 5 Pendidikan Akuntansi.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan minat berwirausaha terhadap nilai kewirausahaan semester 5 Pendidikan Akuntansi.

